

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah, yang disahkan pada tanggal 4 Juli 2008, menandai tonggak penting dalam mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia. Skema ini disambut baik oleh para pebisnis, termasuk wirausahawan muda dan pekerja industri rumahan, yang semakin terdorong untuk tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan. Kerangka hukum yang kuat tersebut memberikan landasan hukum yang memungkinkan UKM menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional yang perlu diperkuat dan dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Sementara itu, perilaku manajemen keuangan mengacu pada kemampuan mengelola uang, termasuk merencanakan, memantau, mengelola, mengambil, dan menyimpan keuangan harian (Dayanti *et al.*, 2020).

Perilaku manajemen keuangan mencakup semua aktivitas yang terkait dengan keputusan manajemen keuangan dan investasi keuangan. Salah satu masalah yang dihadapi usaha kecil adalah kurangnya wawasan dan pengetahuan tentang cara menangani manajemen keuangan. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan literasi keuangan sehingga mereka dapat lebih baik menjalankan pengelolaan dan akuntabilitas keuangan sebagaimana layaknya perusahaan besar (Aribawa, 2016). Kewirausahaan dan pengembangan UMKM dapat berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional dan daerah, terutama mengingat keterbatasan kapasitas pemerintah.

Menurut Tambunan (2012) dalam Linting (2021), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha mandiri dan produktif yang dijalankan oleh perorangan atau perusahaan pada sektor perekonomian apapun. Mendukung UMKM tidak hanya dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat, namun juga meningkatkan dan mengembangkan potensi pembangunan

suatu negara (Sumber: Jurnal Akademik oleh Abdul Halim Ekonomi Pembangunan”). Kontribusi UMKM terhadap PDB menjadi salah satu indikator pentingnya UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberadaan dan kinerja usaha kecil dan menengah yang semakin tertekan bukannya tanpa permasalahan dan hambatan. Ada beberapa masalah, termasuk perilaku manajemen keuangan UKM.

Menurut Mien dan Thao (2015), manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan. Dalam hal ini, peran pemilik usaha kecil dalam menjalankan bisnisnya sangatlah krusial. Pengusaha bertanggung jawab penuh atas kelangsungan hidup perusahaan yang mereka jalankan, dan semua keputusan strategis sepenuhnya berada di tangan mereka sendiri. Oleh karena itu, seorang wirausahawan harus memiliki keterampilan yang cukup agar dapat mengatasi tantangan serta memecahkan berbagai permasalahan yang timbul dengan mengambil keputusan yang bijak dan tepat demi kemajuan usahanya.

Dosen FEB UPR, bekerjasama dengan Tim Peneliti dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Palangka Raya dan BAPPEDALitbang Kota Palangka Raya, menggelar pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan melalui pembuatan *Corn Slice* bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Kalampangan, Kota Palangka Raya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat berinovasi dalam diversifikasi produk berbahan dasar jagung, guna meningkatkan nilai ekonomis jagung dan mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari pemanfaatan hasil bumi di daerah tersebut. Dimulai hari Selasa, 25 Juni 2024, Tim Peneliti melanjutkan riset inovatif pembuatan produk selai jagung berbentuk lembaran (*Corn Slice*) dengan melibatkan para pelaku UMKM di Kelurahan Kalampangan.

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh Ibu Lurah Kalampangan, Ibu Yunita Martina, dan Kepala Bidang Koperasi DPKUKMP Kota Palangka Raya, Ibu Yunitha Andrie, yang memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif yang bermanfaat ini. Ketua Tim Peneliti, Dr. Roby Sambung, menjelaskan bahwa kegiatan ini memiliki dua agenda utama, yaitu pelatihan pembuatan produk *Corn Slice* dan pelatihan kewirausahaan.

"Dua narasumber, Okta Malinda dan Hilyatul Asfia memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para peserta, yang antusias dan berpartisipasi aktif dalam demo pembuatan produk *Corn Slice* serta dialog interaktif dengan narasumber," kata Roby, Sabtu, 29 Juni 2024. Acara pelatihan ini juga mencakup uji organoleptik Uji Hedonik dengan pengisian kuesioner oleh seluruh peserta yang hadir. Para peserta juga menerima kenang-kenangan dari Tim Peneliti dan berfoto bersama sebagai penutup kegiatan yang penuh inspirasi dan kolaborasi positif. Lurah Kelampangan Yunita Martina, berharap kegiatan ini tidak hanya menjadi satu-satunya, melainkan menjadi awal dari kolaborasi-kolaborasi lain yang dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kelurahan Kalampangan serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. "Kalampangan ini kan merupakan daerah yang terkenal dengan tanaman jagungnya maka dari itu diperlukan inovasi untuk memberikan nilai tambah bagi tanaman jagung," pungkasnya.

Literasi keuangan mencakup keterampilan dalam menangani keuangan (keterampilan keuangan) dan memahami cara menggunakan produk keuangan (alat keuangan). Menurut Ida dan Dwita (2010) dalam Humaira (2018), keterampilan keuangan merujuk pada kemampuan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, seperti contoh perencanaan keuangan. Instrumen keuangan adalah instrumen yang digunakan untuk membuat keputusan manajemen keuangan, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Dalam hal kapasitas keuangan, tantangan terbesar bagi pemangku kepentingan UKM adalah persiapan anggaran. Literasi keuangan, penganggaran dan perencanaan, penggunaan perbankan dan kredit, tabungan dan pinjaman, pembayaran pajak, pengeluaran penting ketika seseorang membuat anggaran, memilih investasi, membuat rencana asuransi, menggunakan kredit serta mengelola keuangan, memahami dan membeli asuransi, investasi, dan literasi keuangan lainnya.

Rendahny kesadaran para pemangku kepentingan UKM saat menyusun rencana anggaran disebabkan oleh anggapan bahwa rencana anggaran bukanlah hal yang penting, mudah dikelola, dan tidak akan memberikan dampak negatif terhadap kelangsungan bisnis jika tidak dilaksanakan. Meutia (2016) menyatakan bahwa

kesulitan keuangan tidak hanya dialami oleh mereka yang berpenghasilan rendah atau pas-pasan, tetapi juga dialami oleh mereka yang tidak mengetahui cara mengelola keuangannya. Ini termasuk kesalahan peminjaman, keputusan investasi yang buruk, dan ketidakmampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Akibatnya, hal-hal penting yang seharusnya diprioritaskan sering kali terabaikan. Kurangnya perencanaan keuangan yang tepat menjadi salah satu penyebab utama timbulnya masalah keuangan tersebut.

Masalah lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UKM adalah sikap keuangan. Menurut Humaira dan Sagoro (2019), sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Akan tetapi, banyak UKM memiliki sikap buruk terhadap keuangan, yang tercermin dari rendahnya kemauan untuk lebih meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan mereka sendiri. Faktanya, motivasi untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan sangat penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

Buruknya sikap keuangan UKM juga tercermin dari kecenderungan mereka yang merasa puas dengan kinerja saat ini tanpa berupaya meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangannya. Banyak pebisnis yakin bahwa mereka sudah cukup sukses dan dapat menjalankan bisnisnya dengan lancar tanpa perlu perencanaan anggaran dan manajemen keuangan. Irene dan Damanik (2016) menemukan bahwa orang yang rasional dan memiliki keyakinan tinggi terhadap pengetahuan keuangannya cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih menguntungkan. Sikap terhadap keuangan ini memengaruhi bagaimana seseorang menangani masalah keuangan pribadi dan dapat diukur dari reaksi mereka terhadap berbagai pernyataan dan pendapat mengenai pengelolaan keuangan.

Fenomena mengenai usaha mikro yang terjadi saat ini yaitu dimana Kementerian Koperasi dan UKM terus mendorong pelaku usaha mikro agar mampu mengelola usaha berdasarkan tata kelola usaha yang baik termasuk dari sisi *branding*, kemasan produk, dan aspek manajemen keuangan. "Pencatatan keuangan itu sangat

penting agar segala pemasukan dan pengeluaran bisnis setiap harinya terkontrol dengan baik," kata Asisten Deputi Pengembangan Kapasitas Usaha Mikro Kemenkop UKM, Ari Anindya Hartika melalui keterangan resminya, Jumat (10/3/2023).

Terlebih lagi, kata Ari, di era digital saat ini, pengelolaan manajemen bisa lebih mudah dan efektif. Para pelaku usaha mikro pun bisa memiliki catatan keuangan dalam buku digital pada gawai atau ponsel. Menurut Ari, dengan memiliki manajemen keuangan yang lebih baik dan terdokumentasi, baik manual maupun digital, akan memudahkan pelaku usaha mikro untuk mengakses layanan dalam ekosistem bisnis lebih luas. "Seperti misalnya akses pembiayaan dengan lembaga keuangan formal dan kemitraan dengan pelaku usaha lainnya," ucap Ari.

Ari menambahkan, UMKM terutama usaha mikro, terus menjadi fokus pemerintah untuk ditingkatkan kualitas dan skala usahanya. Sebab, jumlah usaha mikro sangat besar hingga mendominasi struktur pelaku ekonomi di Indonesia dengan lebih dari 63 juta unit usaha atau mencapai 99 persen dari total pelaku UMKM dan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia sangat signifikan. "Ini adalah potensi ekonomi yang sangat besar, namun tidak dipungkiri bahwa masih ada permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha, seperti keterbatasan SDM, akses pasar dan pemasaran, pembiayaan, teknologi, dan legalitasnya," kata Ari. Untuk itu, Arie mengatakan, arah kebijakan dan program pemerintah pusat dan daerah diarahkan untuk dapat meningkatkan daya saing dan kemandirian pelaku UMKM. (Sumber : <https://ekonomi.republika.co.id/>).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Sari (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan dan penelitian Sugiharti dan Maula (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Linting (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Wirastuti dan Wirami (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Wulandari (2019) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk., yang menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian serupa ditunjukkan oleh penelitian Funham (1984) dalam Ersha (2016) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Gahagho *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Muntahanah (2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian yang serupa ditunjukkan oleh Novianti *et.al* (2016), Prihartono (2018), Anandika *et.al.*, (2020) dimana pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010), Kholilah dan Iramani (2013), Rizkiawati dan Asandimitra (2018), Adiputra dan Patricia (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Dari latar belakang masalah serta *research gap* yang ditunjukkan diatas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM khususnya di kelurahan kalampangan kota Palangka Raya. Melalui penelitian ini penulis mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan, dan Pendapatan Terhadap perilaku pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di kelurahan Kalampangan kota Palangka Raya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah di jabarkan di atas, maka rumusan permasalahan yang bisa diambil sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM kelurahan kalampanan kota Palangka Raya.
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM kelurahan kalampanan kota Palangka Raya.
3. Apakah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM kelurahan kalampanan kota Palangka Raya.
4. Apakah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM kelurahan kalampanan kota Palangka Raya.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM kelurahan kalampanan kota Palangka Raya.
2. Untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM kelurahan kalampanan kota Palangka Raya.
3. Untuk menganalisis pengaruh income terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku umkm kelurahan kota Palangka Raya.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM kelurahan kalampanan kota Palangka Raya.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pelatihan dan penerapan disiplin ilmu yang di peroleh, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

2. Bagi UMKM

Dengan adanya penelitian ini di harapkan pelaku UMKM dapat menganalisis arti penting dalam manajemen keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, pelaku UMKM dapat semakin meningkatkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan manajemen keuangan yang lebih bijak sana.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung kajian mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM, serta dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.